BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya tidak ada seorang pun yang dilahirkan dalam keadaan kaya atau miskin. Kedua hal itu baru timbul kemudian, melalui rentetan sebab-musabab yang menjadi ketentuan Allah. Namun, perbedaan kaya dan miskin itu sendiri tidak terlepas dari sunnatullah. Allah memberi anugerah yang berbeda-beda kepada individu-individu, yaitu sebagian dilebihkan atas sebagian yang lain. Atas dasar adanya perbedaan-perbedaan kemampuan pada individu-individu itulah Islam memerintahkan agar dapat diselenggarakan hidup tolong-menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan.

وَتَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ . (المائدة: ٢)

Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.[1]

Keadaan kaya dan miskin merupakan batu ujian dalam kehidupan manusia. Bagi orang yang beriman dan bertaqwa, ujian tersebut diterimanya dengan tetap bersyukur kepada Allah dan senantiasa mengarahkan hidupnya untuk memperoleh ridla-Nya. Meskipun kaya dan miskin itu merupakan salah

[1]Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Ma'nanya dalam Bahasa Indonesia,* (Departemen Agama RI, 1997), 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu ujian dalam kehidupan manusia, namun di satu sisi kemiskinan itu menimbulkan banyak *madlarrat* atau kesengsaraan bagi umat manusia. Oleh karena itu, banyak pesan agama yang menyerukan untuk memperhatikan, menyantuni, dan membebaskan mereka yang sedang menderita kemelaratan. Lebih dari itu, ajaran Islam tidak saja membatasi diri dengan pesan-pesan yang bersifat nasihat dan anjuran, tetapi juga menetapkan berbagai pengaturan yang dilembagakan dalam bentuk hukum untuk menangani masalah kemiskinan dari akar-akarnya, yang dimulai dari penanaman pengertian yang benar tentang hakikat kehidupan, watak kehidupan, martabat manusia, dan tempat serta fungsinya di dalam kehidupan.

Memperhatikan akar kata *miskīn* yang dari bahasa aslinya (Arab) terambil dari kata *sakana* yang berarti diam atau tidak bergerak, diperoleh kesan bahwa faktor utama penyebab kemiskinan adalah sikap berdiam diri, enggan, atau tidak dapat bergerak atau berusaha. Keengganan berusaha adalah penganiayaan terhadap diri sendiri, sedang ketidakmampuan berusaha antara lain disebabkan oleh penganiayaan manusia lain. Salah satu bentuk penganiayaan manusia terhadap dirinya yang melahirkan kemiskinan adalah pandangannya yang keliru tentang kemiskinan. Seperti kita ketahui, masih ada orang yang berpandangan bahwa kemiskinan adalah sarana penyucian diri, pandangan ini bahkan masih dianut oleh sebagian orang Islam hingga kini. Padahal ajaran Islam tidak menghendaki persepsi yang keliru semacam itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak ada orang mau miskin. Semua mau kaya, mau rizkinya makmur, mau hidupnya mewah, mau urusan duniawinya dimudahkan. Tidak ada yang mau miskin, kekurangan, apalagi melarat. Semua mau hidup senang di dunia, mewah dan berlebihan tanpa memikirkan apa yang menimpa terhadap dirinya dari kekayaan yang diberikan kepadanya. Bahkan sebagian dari mereka berusaha agar bisa kaya dengan cara apapun. Dengan cara halal atau dengan cara haram. Semua cara dilakukan, yang penting bisa kaya dan berhasil.

Banyak sekali doa-doa yang diajarkan Nabi kita Muahammad SAW agar bisa kaya, banyak rizki dan hidup senang. Ajaran Rasulallah saw untuk berdoa dengan doa-doa tersebut tidak sedikit didapatkan dalam hadis. Di antaranya:

حدثنا محمدُ بنُ المُثنّى ومحمد بن بَشَّار قالا :حدثنا محمد بن جعفر حدثنا شُعبة عن أبي إسحاق عن أبي الأحوص عن عبدالله عن النبي صلى الله عليه وسلم؛ أنّه كان يقول :اللهم إني أسألك الهدى والتقى والعفاف والغنى.[2]

Telah menceritakan kepada Kami Muhammad bin Mutsanna dan Muhammad bin Basyar keduanya berkata: Telah menceritakan kepada Kita Muhammad bin Ja'far, telah menceritakan kepada Kita Syu'bah dari Abu Ishaq dari Abu al-Ahwad dari Abdullah dari Nabi SAW; sesungguhnya beliau bersabda: Ya Allah sesungguhnya aku meminta kepadaMu petunjuk, ketakwaan, diberikan sifat *'iffah* (sikap menjaga kehormatan diri dengan tidak pernah menunjukkan kebutuhan), serta *ghina* (kecukupan atau kekayaan).

حدّثنا عبد الله حدّثني أبي ثنا قتيبة بن سعيد قال :ثنا ليث عن يحي بن سعيد عن محمد بن يحى بن حبان عن لؤلؤة عن أبي صرمة عن رسول الله صلَى الله عليه وسلَم أنّه قال :اللهمَّ إنّي أَسألك غنَايَ وغِنَى مَوْلاَيَ.[3]

---

[2]Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim 9*, (Beirut: Dar al-Kutb al-Ilmiah, 1994), 125

[3]Ahmad bin Muhammad bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad bin Hambal* Juz 3, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1993), 553

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Telah menceritakan kepada Kami Abdullah, telah menceritakan kepada saya bapakku, telah menceritakan kepada Kami Qutaibah bin Sa'id berkata: Telah menceritakan kepada Kami Laits dari Yahya bin Sa'id dari Muhammad bin Yahya bin Hibban dari Lu'lu'ah dari Abi Sharimah dari Rasulullah SAW sesungguhnya beliau bersabda: Ya Allah sesungguhnya aku mohon kepada-Mu agar aku dan umatku kaya.

حدَّثنا أبو بكر بن أبي شيبة وأبو كريب قالا :حدّثنا ابن نُمَير ,حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّ رسول الله صلى الله عليه وسلم كَانَ يَدْعُو بِهَؤُلَاءِ الدعوات :اللَّهُمَّ فإِنِّى أَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ النَّارِ وَعَذَابِ النَّارِ وفتنة القبر وعذاب القبر وَمِنْ شَرِّ فتنة الْغِنَى ومِنْ شَرِّ فتنةَالْفَقْرِ.[4]

Telah menceritakan kepada Kami Abu Bakar bin Abi Syaibah dan Abu Kuraib, keduanya berkata, telah menceritakan kepada Kami Ibnu Numair, telah menceritakan kepada Kami Hisyam dari ayahnya dari Aisyah bahwa Rasulullah SAW pernah berdoa dengan kalimat-kalimat ini, yaitu: Ya Allah, aku berlindung kepadaMu dari fitnah Neraka dan adzab Neraka, fitnah kubur, siksa kubur serta dari keburukan fitnah kekayaan dan dari fitnah keburukan kefakiran.

Ayat-ayat Alquran yang turun kepada beliau pun banyak mengajak agar hidup senang, makmur dan bahagia di dunia dahulu baru setelah itu di akhirat. Allah berfirman:

وَمِنْهُم مَّن يَقُولُ رَبَّنَآ ءَاتِنَا فِى ٱلدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِى ٱلْـَٔاخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ. (البقرة: ٢٠١)

Dan di antara mereka ada orang yang berdoa Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa nereka.[5]

---

[4]Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim 9*, (Beirut: Dar al-Kutb al-Ilmiah, 1994), 107-108

[5]Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah... 32*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abu Abdullah Muhammad al-Qurtubi dalam tafsirnya menulis bahwa "kebaikan di dunia sangat luas mencakup diantaranya: kesehatan, istri yang soleh, anak dan keturunan, ilmu, ibadah dan pula harta benda dan kekayaan. Ini semua termasuk dalam katagori kenikmatan duniawiah". Di lain ayat Allah berfirman:

وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنْيَا. (القصص: ٧٧)

Dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari kenikmatan duniawi.[6]

Untuk mencari kebaikan dan kebajikan dalam hal yang berurusan dengan dunia dan akhirat, kita dianjurkan agar bersaing yang bisa mendorong untuk mencari keunggulan.

فَٱسْتَبِقُوا۟ ٱلْخَيْرَٰتِ. (المائدة: ٤٨)

Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan.[7]

Kalau itu yang diajarkan untuk mecari kebaikan agar bersaing, maka tidak bedanya dengan mencari harta benda dan kekayaan pula harus bersaing

Dalam bersaing untuk mencari kebaikan apapun termasuk mencari nafkah, agama menganjurkan untuk gigih, tekun dan ulet seolah olah kita hidup di dunia langgeng tidak bakal mati. Sesuai dengan perkataan Sayyidina Umar bin Khatab:

اعمل لدنياك كأنك تعيش أبدا ,واعمل لآخرتك كأنك تموت غدا.

---

[6]Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*... 395
[7]*Ibid*, 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berjuanglah kamu di dunia seolah olah kamu bakal hidup selama lamanya dan beribadatlah kamu kepada Allah seolah olah kamu akan mati besok.

Di samping doa-doa yang diajarkan untuk rizki makmur, ada pula doa-doa yang tak poluler di zaman ini yang diajarkan Rasulallah saw agar meminta kepada Allah kemiskinan,

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِى شَيْبَةَ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ قَالاَ حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ الأَحْمَرُ عَنْ يَزِيدَ بْنِ سِنَانٍ عَنْ أَبِى الْمُبَارَكِ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ أَبِى سَعِيدٍ الْخُدْرِىِّ قَالَ أَحِبُّوا الْمَسَاكِينَ فَإِنِّى سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم يَقُولُ فِى دُعَائِهِ اللَّهُمَّ أَحْيِنِى مِسْكِينًا وَأَمِتْنِى مِسْكِينًا وَاحْشُرْنِى فِى زُمْرَةِ الْمَسَاكِينِ.[8]

Telah menceritakan kepada Kami Abu Bakar bin Abi Syaibah dan Abdullah bin Sa'id, keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Khalid al-Ahmar dari Yazid bin Sinan dari Abu al-Mubarak dari Atha' dari Abu Sa'id al-Khudri ia berkata: Cintailah oleh kalian orang-orang miskin karena sesunggunhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda dalam doanya: Ya Allah, hidupkanlah aku sebagai seorang miskin, dan wafatkanlah aku sebagai seorang miskin, serta bangkitkanlah aku kelak dalam kelompok orang-orang miskin.

Doa ini jarang sekali dibaca tapi memang itu kenyataan doa yang diajarkan Rasulallah saw agar meminta kepada Allah kemiskinan.

Orang yang menpunyai pemikiran dangkal, akan menolak hadis tersebut, padahal kenyataannya pengertian miskin dalam hadis ini bukanlah miskin harta atau fakir karena Nabi SAW sendiri berdoa memohon perlindungan kepada Allah dari kekafiran dan kekufuran.[9] Yaitu dalam sabda beliau:

---

[8]Abu Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majah 2*, (Beirut: Dar al-Fikr, 2004), 543-544

[9]Yusuf Qardhawi, *Kaifa Nata'ammalu Ma'as Sunnatin Nabawiyah* (Terj.), Bahrun Abu Bakar, (Bandung: Trigenda Karya, 1995), 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أخبرنا أحمد بن عمرو بن السرح قال :حدثنا ابن وهب قال :أخبرني سالم بن غيلان عن دراج أبي السمح عن أبي الهيثم عن أبي سعيد الخذري عن رسول الله صلى الله عله وسلم أنه كان يقول :اللّهُمَّ إنّى أَعُوْذُبِكَ مِنَ الكُفْرِوَالفَقْر.[10]

Telah mengkhabarkan kepada kita Ahmad bin 'Amr bin Sarh berkata: telah menceritakan kepada kita Ibn Wahab berkata: telah mengkhabarkan kepada saya Salim bin Ghailan dari Darraj Abi al-Samh dari Abi al-Haitsam dari Abi Sa'id al-Khudri dari Rasulullah SAW, sesungguhnya beliau bersabda: Ya Allah aku memohon perlindungan-Mu dari kekafiran dan kefakiran.

Jika di pandang secara sekilas dalam hadis tersebut terdapat beberapa pertentangan dengan nash Alquran atau dengan sabda Nabi lainnya, dalam hal ini perlu ada analisa lebih jauh mengenai kualitas hadis serta konteks historis di saat hadis tersebut dimunculkan.

Hadis Nabi SAW sebagai mitra Alquran, secara teologis diharapkan dapat memberi inspirasi untuk membantu menyelesaikan problematika yang muncul dalam masyarakat kontemporer sekarang. Karena, bagaimanapun tampaknya disepakati bahwa pembaharuan pemikiran Islam atau reaktualisasi ajaran Islam harus mengacu kepada teks-teks yang menjadi landasan ajaran Islam, yakni Alquran dan hadis.[11]

Namun demikian, untuk memahami maksud suatu hadis secara baik, terkadang tidak mudah. Terutama ketika kita menemukan hadis-hadis yang

---

[10]Jalaluddin al-Suyuti, *Sunan al-Nasa'i.* (Beirut: Dar al-Fikr, 2005), 280-281

[11]M. Syuhudi Ismail, *Hadīs Nabi Menurut Pembela, Pengingkar dan Pemalsunya* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara tekstual terkesan tidak sejalan dengan perkembangan zaman, termasuk pula hadis-hadis yang tampak saling bertentangan.[12]

Berkaitan dengan hadis-hadis mukhtalif (yang tampak saling bertentangan) secara metodologis para ulama ahli hadis menawarkan metode *al-Jam'u* (mengkompromikan), yakni dicari interpretasinya, sehingga dua hadis tersebut tidak saling bertentangan. Jika hal itu tidak mungkin, maka ulama menempuh metode *Tarjih* (pengunggulan), yakni dipilih mana hadis yang kualitasnya lebih baik. Jika ternyata hadis tersebut tidak mungkin di*tarjih*, maka ulama menempuh metode *naskh-mansukh* (pembatalan), mana hadis yang lebih datang dulu dan mana hadis yang datang belakangan. Hadis yang datang lebih awal di*naskh* dengan yang datang belakangan. Jika hal inipun tidak mungkin, maka ulama cenderung menggunakan metode *tawaqquf* (menghentikan atau mendiamkan), yakni tidak mengamalkan hadis tersebut sampai ditemukan adanya keterangan.[13]

B. Identifikasi Masalah

Hadis yang akan dikaji adalah hadis tentang doa minta miskin dalam Sunan Ibnu Majah nomor indeks 4126 dan hadis tentang doa memohon perlindungan kepada Allah dari kekafiran dan kekufuran dalam Sunan al-Nasa'i no. Indeks 5495. Seperti yang diketahui, komponen dasar hadis terbagi menjadi

---

[12]Abdul Mustaqim, *Paradigma Integrasi-Interkoneksi Dalam Memahami Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 4

[13] *Ibid, 4*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dua, yakni sanad dan matan. Maka dapat disimpulkan identifikasi masalah yang ada dalam hadis ini adalah:

1. Penelitian kualitas sanad hadis tentang doa minta miskin dalam Sunan Ibnu Majah nomor indeks 4126.
2. Penelitian kualitas sanad hadis tentang doa memohon perlindungan kepada Allah dari kekafiran dan kekufuran dalam sunan al-Nasa'i no. Indeks 5495.
3. Pemaknaan atas matan kedua hadis tersebut.

Masalah-masalah diatas akan penulis bahas seluruhnya. Oleh karena itu, maka penelitian ini akan disajikan dengan lebih memfokuskan tentang pengkompromian antara kedua hadis yang dianggap tampak saling bertentangan tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas maka untuk memudahkan pembahasan, diberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas hadis tentang doa minta miskin dalam Sunan Ibnu Majah No. Indeks 4126?
2. Bagaimana kualitas hadis tentang doa memohon perlindungan kepada Allah dari kekafiran dan kekufuran dalam sunan al-Nasa'i no. Indeks 5495?
3. Bagaimana pengkompromian antara kedua hadis tersebut?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menemukan kualitas hadis tentang doa minta miskin dalam Sunan Ibnu Majah No. Indeks 4126
2. Untuk menemukan kualitas hadis tentang doa memohon perlindungan kepada Allah dari kekafiran dan kekufuran dalam sunan al-Nasa'i no. Indeks 5495
3. Untuk mendeskripsikan pengkompromian antara kedua hadis tersebut

E. Kegunaan Penelitian

1. Menambah khazanah ilmu pengetahuan keislaman bagi semua kalangan khususnya dalam bidang hadis.
2. Dapat dijadikan sebagai upaya pemahaman terhadap orang-orang yang belum memahami tentang hadis permohonan miskin.

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini bertujuan untuk melihat sejauh mana orisinalitas sebuah karya tulis tentang tema yang akan diteliti.

Dari beberapa literatur yang ditemukan, karya ilmiah yang membahas masalah miskin sebagai berikut:

1. Siti Muniroh, *Konsep al-Qur'an tentang Usaha Mengatasi Fakir Miskin*, (Skripsi IAIN Sunan Ampel Ushuluddin Tafsir Hadis tahun 1998). Skripsi ini menjelaskan bahwa yang berkewajiban memecahkan problematika fakir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

miskin adalah subyek itu sendiri. Karena agama sangat menghargai kehidupan mandiri seseorang dibanding dengan bergantung dengan orang lain. Keluarga, pertalian keluarga ataupun masyarakat turut pula memikul beban tersebut. Sebab manusia adalah makhluk sosial, keberadaan seseorang membutuhkan kehadiran orang lain.

2. Mardi, *Fakir Miskin dan Pemberdayaan dalam Perspektif al-Qur'an*, (Skripsi IAIN Sunan Ampel Ushuluddin Tafsir Hadis tahun1997). Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa, dalam menangani masalah fakir miskin Alquran telah menawarkan beberapa solusi, di antaranya melalui saluran zakat, harta rampasan, harta waris, dana kifarat, fidya, dan yang tak kalah pentingnya adalah memberi belanja (nafkah) keperluan hidup mereka.

Dua buah karya di atas masih jauh dari penelitian ini, yaitu lebih fokus dan dikhususkan pada pengkompromian antara doa minta miskin dalam hadis sunan Ibnu Majah no indeks 4126 dan hadis tentang doa memohon perlindungan kepada Allah dari kekafiran dan kekufuran dalam sunan al-Nasa'i no. Indeks 5495, yang spesifikasi dan spesialisasinya untuk memberikan transformasi tujuan dan makna atas sabda Nabi SAW.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari beberapa pustaka yang berhubungan dengan meteri yang diteliti.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini tidak jauh dari judul yang ada. Secara umum data diambil dari leteratur-literatur yang masih berhubungan dengan penelitian ini.

Dalam penulisannya peneliti menggunakan dua jenis sunber data, yaitu:

a. Sumber data primer, yaitu: kitab Sunan Ibnu Majah dan Sunan al-Nasa'i.
b. Sumber data sekunder meliputi kitab-kitab Sunan al-Tirmidzi, Sunan al-Baihaqi, al-Mustadrak 'ala Shahihaini, Tuhfah al-Ahwadzi, Tahdzib al-Tahdzib, Tahdzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal, dan kitab-kitab lain yang pembahasannya berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

3. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini kami menggunakan metode penelitian hadis, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Metode Takhrij

Yaitu metode penulisan atau pencarian hadis pada berbagai kitab sebagai sumber asli dari hadis yang bersangkutan. Yang di dalam sumber itu dikemukakan secara lengkap mutu dan sanad hadis.[14]

b. Metode I'tibar

Yaitu metode yang menyertakan sanad-sanad yang lain untuk suatu hadis tertentu. Yang hadis itu pada bagian sanadnya tampak halnya terdapat seorang periwayat saja dan dengan menyertakan sanad-sanad yang lain tesebut akan dapat diketahui apakah ada periwayat lain ataukah ada untuk bagian sanad dari sanad hadis yang dimaksud.[15]

c. Metode Kritik Sanad

Yaitu metode penelitian, penilaian, dan penelusuran sanad hadis tentang individu perawi dan proses penerimaan hadis dari guru mereka masing-masing dengan usaha menemukan kekeliruan dan kesalahan dalam rangkaian sanad untuk menemukan kebenaran yaitu kualitas hadis.[16]

---

[14]M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi,* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1992), 43

[15]*Ibid, 15*

[16]Bustami, *Metodologi kritik Hadis,* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2004), 6-7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Metode Kritik Matan

Yaitu metode penelitian menurut unsur-unsur kaidah kesahihan matan, penggunaan butir-butir tolak ukur sebagai penelitian matan yang bersangkutan.[17]

4. Metode Analisa Data

Metode analisis data berarti menjelaskan data-data yang diperoleh melalui penelitian. Pengambilan data dilakukan secara langsung yang dengan membandingkan matan hadis yang sedang diteliti dengan dalil tertentu yang lebih kuat dan relefan.[18]

Dalam penelitian matan pada umumnya menggunakan bahasa yang universal, padat dan singkat. Matan hadis ini sangat penting karena menjadi topik kajian dan kandungan syari'at Islam untuk dijadikan petunjuk dalam beragama.[19]

H. Sistematika Pembahasan

Isi pokok penelitian ini terdiri dari lima bab yang meliputi:

BAB I : Pendahuluan, bab ini mempunyai arti penting pada penjelasan skripsi ini, sebab di sini memberikan gambaran secara langsung dan gamblang tentang permasalahan, di antaranya latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

---

[17]Ismail, *Metodologi Penelitian*...26

[18]Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi Menurut Pembela dan Pengingkarnya* (Jakarta : Gema Insani, 1995), 78

[19] Abdul kajid Khon, *Ulumul Hadis* (Jakarta : Amzah, 2008), 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, metode analisa data, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori, dalam bab ini akan disajikan struktur dalam penelitian yaitu metode kritik hadis, teori jarh wa ta'dil, teori kehujjahan hadis, dan teori mukhtaliful hadis, serta pengertian fakir dan miskin.

BAB III : Sajian data, bab ini berisi biografi Ibnu Majah dan al-Nasa'i, kitab sunan, data dan skema sanad hadis tentang doa minta miskin dan doa memohon perlindungan dari kekafiran dan kekufuran.

BAB IV : Kualitas dan pemaknaan hadis tentang doa minta miskin dan doa memohon perlindungan dari kekafiran dan kekufuran, yang terdiri dari kualitas sanad hadis, kualitas matan hadis, dan kehujjahan hadis.

BAB V : Penutup, bab ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang merupakan jawaban dari permasalahan yang disajikan dalam penelitian ini dalam bentuk pernyataan dan disertai pula saran terhadap beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id